

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Individu lahir tentunya tidak terlepas dari yang namanya keluarga. Keluarga ialah anggota dari ayah, ibu dan anak.<sup>1</sup> Sebelum anak memasuki masyarakat yang lebih luas, pengalaman belajar pertama-tama diperoleh di dalam keluarga, sehingga peran orangtua dalam mendidik anak sangatlah penting. Keluarga merupakan situasi awal anak tentang konsep cinta serta kasih sayang, aturan, bebas melakukan aktivitas.<sup>2</sup> Oleh karena itu, kehadiran aktif dari kedua orangtua ataupun pengasuh dalam sebuah keluarga mampu mengembangkan proses berkembangnya seorang anak positif.

Menurut Anny Panggelah menyatakan bahwa orangtua memegang peran yang krusial sebagai mentor utama bagi anak-anak, kadang-kadang berperan sebagai pengasuh yang sangat penyayang, juga berperan sebagai teman bermain.<sup>3</sup> Peran-peran ini penting dijalankan oleh orangtua, karena

---

<sup>1</sup>Dendy Sugono, Sugiyono, and Yeyen Maryani, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 676.

<sup>2</sup>Jamsah Sigalingging and Joice Ester Raranta, "Peran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Mental, Spiritual, Dan Karakter Anak," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 6 (2022): 7426.

<sup>3</sup>Emila Hafo, "Teori Attachment John Bowlby Sebagai Pendekatan Efektif Dalam Belajar DI Dunia Modern," *Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (Setia)* (2020): 6

merekalah yang pertama memahami kebutuhan di setiap fase perkembangan anak.

Seiring pertambahan usia, pola perkembangan pada anak pun terus meningkat, dan hal ini pun tetap menjadi bagian dari tanggung jawab orangtua untuk terus mendampingi anak dalam tumbuh kembang anak, bahkan memasuki masa remaja sebagai masa penuh gejolak dan tantangan, di mana masa ini seseorang mengalami fase perubahan seseorang sejak lahir (*childhood*) samapi dewasa (*adulthood*).<sup>4</sup> Kondisi remaja yang tidak stabil, apabila tanpa pendampingan lama kelamaan kemungkinan besar akan mengalami berbagai dampak negatif, misalnya nakal saat dewasa.

Menurut Kartono, kenakalan remaja merupakan suatu gejala patologi masyarakat anak dikarenakan terjadi suatu jenis pengabaian sosial yang mendorong terjadinya perubahan yang jauh dari perarturan sosial maka bisa membuat kita rugi..<sup>5</sup> Pola-pola perubahan ini, tentunya menjadi bagian yang tidak dapat luput dari pendampingan orangtua sebagai figur yang paling dekat dengan kehidupan anak, terlepas dari figur-figur pendidik lainnya yang berada pada lembaga pendidikan lainnya seperti sekolah dan masyarakat. Tanpa didikan dari orangtua, remaja dalam menjalani kehidupan diibaratkan kehilangan figur yang seharusnya menjadi panutan.

---

<sup>4</sup>Mutiara Jasmira and Ari Ginanjar Herdiansah, "Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan," *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan dan hubungan Internasional* 2021, no. September (2021): 169–174.

<sup>5</sup>Ibid. 138.

Salah satu proses terbentuknya karakter anak dalam keluarga dengan adanya sebuah kelekatan antara pengasuh atau orangtua terhadap anak, sebagaimana dinyatakan oleh Thomas Lickona, seorang ahli terkemuka dalam bidang pendidikan moral dan karakter, mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses mendidik individu untuk memiliki kepribadian yang baik. Proses ini melibatkan internalisasi konsep serta aturan-aturan yang diterima secara banyak orang. Tujuan utama pengetahuan perilaku yaitu agar nilai ini tercermin pada perilaku sehari-hari individu. Menurut Lickona, pendidikan karakter tidak hanya tentang mengetahui apa yang benar, tetapi juga tentang melakukan apa yang benar. Ini mencakup pengembangan aspek moral, emosional, dan sosial dari individu. Dengan demikian, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai moral, tetapi juga mampu dan mau menerapkannya dalam interaksi sehari-hari.<sup>6</sup>

Berbicara mengenai karakter, jika melihat kondisi sekarang ini dapat dikatakan mengalami degradasi, secara khusus yang terjadi di wilayah pelayanan Jemaat Baku-Luwu Timur. Berdasarkan hasil wawancara pada wilayah tersebut, terdapat oknum remaja bernisial KL (siswa SMP Kelas VIII), yang dengan sadar melontarkan kata-kata kasar bahkan makian terhadap kedua orangtuanya ketika sedang marah atau di saat keinginannya tidak

---

<sup>6</sup> Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

dipenuhi oleh orangtuanya. Selain itu anak tersebut kadangkala berbohong ke orangtuanya.<sup>7</sup> Hal yang sama juga terjadi pada anak remaja DE (siswa SMA Kelas X) yang memilih meninggalkan rumah, dengan alasan ketidaknyamanan dalam keluarga karena adanya tekanan dan larangan bergaul dengan teman-teman sebaya.<sup>8</sup> Serta masalah yang cukup menyita perhatian di kalangan masyarakat, yaitu maraknya kasus pencurian ayam yang umumnya dilakukan oleh oknum remaja.<sup>9</sup> Dari kasus-kasus tersebut, menunjukkan bahwa pada fase perkembangan remaja, masalah karakter menjadi persoalan sangat serius dan membutuhkan perhatian dari figur pendidik atau orang dewasa, secara khusus bagi orangtua.

Berdasarkan masalah di atas, penting bagi penulis untuk meneliti tentang Analisis Pendidikan Karakter bagi Remaja Usia 12-18 Tahun dalam Keluarga Di Gereja Toraja Jemaat Baku, Luwu Timur.

## **B. Rumusan Masalah**

Bedasarkan uraian masalah yang diatas, adapun rumusan masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana pendidikan karakter dalam keluarga bagi remaja usia 12-18 tahun di Gereja Toraja Jemaat Baku?

---

<sup>7</sup>DE (Siswa SMA Kelas XI), *Wawancara oleh Penulis*, (Baku, Luwu Timur 26 September 2023).

<sup>8</sup>KL (Siswa SMP Kelas VIII), *Wawancara oleh Penulis*, (Baku, Luwu Timur 26 September 2023).

<sup>9</sup>Samuel (Majelis Gereja Toraja Jemaat Baku), *Wawancara oleh Penulis*, (Baku, Luwu Timur 26 September 2023).

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pendidikan karakter dalam keluarga bagi remaja usia 12-18 tahun di Gereja Toraja Jemaat Baku.

### **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, ada beberapa manfaat yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi IAKN Toraja khususnya pada pihak pengelola Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen pada pengembangan mata kuliah Pendidikan karakter atau mata kuliah lain yang relevan serta penelitian ini juga diharapkan memberi sumbangsi bahkan referensi bagi mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian yang sejenis.

#### 2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan manfaat terutama bagi:

##### a. Bagi Remaja di Jemaat Baku

Diharapkan agar remaja Kristen yang ada di Jemaat Baku dapat memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen.

b. Bagi Orangtua di Jemaat Baku

Memberi sumbangsih bagi setiap orangtua yang ada di Jemaat Baku agar mendidik anak dengan penuh kasih sayang dan perhatian sehingga karakter remaja dapat bertumbuh menjadi lebih baik.

**E. Sistematika Penulisan**

Mengenai sistematika penulisan ini yaitu:

Bab 1: Pembahasan, mencakup: latar belakang, dan konteks permasalahan; Rumusan masalah; Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Metode penelitian, dan Sistematika penulisan.

Bab II: Pembahasan, bab ini membahas tentang pengertian keluarga, pengertian Pendidikan karakter dalam keluarga, pendidikan karakter Thomas Lickona.

Bab III: Metode Penelitian, Berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian narasumber (informan), tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data melalui observasi (pengalaman), wawancara, dokumentasi, teknik analisis data.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan, bab ini menguraikan hasil penelitian analisis dan implementasi.

Bab V: Penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran.

